

URGENSI KISAH-KISAH TAULADAN NABI MUHAMMAD SAW BAGI PERKEMBANGAN AKHLAK ANAK USIA DINI

Rodhotul Islamiah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: iis.islamiah2007@gmail.com

Abstract

An era filled with modernization where cultural influences from outside can affect the moral development of children, such as promiscuity, drug abuse, and disobedience to parents. The act is carried out by people who cannot select their actions. So that if you can't sort out what is good and bad, it can result in the emergence of commendable morals. It is necessary to instill commendable morals in early childhood, one of which is through stories of the Prophet Muhammad's example, and the importance of applying the example of the prophet Muhammad to children. In this problem, the researcher tries to examine the urgency of the stories of the role models of the Prophet Muhammad for the development of morality in early childhood with the library method where the data obtained in this study comes from the literature of several journals and books. The urgency of the story of the prophet Muhammad SAW in early childhood forms noble character in children.

Keywords: *Stories of Prophet Muhammad, Morals, Early Childhood*

Abstrak

Zaman yang dipenuhi dengan modernisasi dimana pengaruh budaya dari luar dapat mempengaruhi perkembangan akhlak pada anak, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan durhaka kepada orang tua. Perbuatan tersebut dilakukan oleh orang yang tidak dapat menyeleksi perbuatannya. Sehingga apabila tidak dapat memilah mana yang baik dan buruk maka dapat mengakibatkan timbulnya akhlak tidak terpuji. Hal ini diperlukannya menanamkan akhlak terpuji pada anak usia dini salah satunya yaitu melalui kisah-kisah tauladan Nabi Muhammad Saw, dan pentingnya menerapkan kisah tauladan nabi Muhammad kepada anak. Pada problematika tersebut peneliti berupaya meneliti tentang Urgensi Kisah-Kisah Tauladan Nabi Muhammad Saw Bagi Perkembangan Akhlak Anak Usia Dini dengan metode kepustakaan dimana data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari literature beberapa jurnal dan buku. Urgensi kisah tauladan nabi Muhammad Saw pada anak usia dini membentuk akhlak mulia pada anak.

Kata kunci: Kisah-Kisah Tauladan Nabi Muhammad, Akhlak, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan objek utama pembentukan akhlakul karimah atau akhlak yang baik. Menurut karim, akhlak al-karimah merupakan kesopanan yang tinggi merupakan manifestasi dari keyakinan terhadap baik dan buruk, pantas dan tidak pantas yang tergambar dalam perbuatan lahir manusia.⁴⁹ Hal

⁴⁹ Inawati Asti, 'Strategi Pengembangan Moral Dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak*, 3.1 (2017), 51–64.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

perlu diberi bimbingan dan latihan yang lebih cermat dalam etika kehidupan sehari-hari. Dalam memberikan pendidikan yang baik kepada anak, orang tua maupun lingkungan sekitar perlu mengupayakan agar anak terampil dan sanggup menolong orang lain, perlu ditanamkan keyakinan agama, kesadaran moral dan tanggung jawab sosial sebagai modal dasar untuk mewujudkan sifat kewajiban terpuji.

Menurut M. Rachmat Efendi, tujuan pembentukan akhlak yang baik, atau akhlak al-karimah pada anak adalah agar mereka memiliki akhlak mulia sesuai akhlak islam.⁵⁰ Tujuan dari akhlak islam yaitu sesuai dengan sifat dari ajaran islam itu sendiri yaitu yang mulia. Tujuan tersebut pada hakikatnya yaitu upaya mengembangkan aspek fisik, mental dan intelektual secara berkesinambungan berdasarkan islam, sehingga terbentuk insan yang beriman, berislam, dan berihsan yang mampu menempatkan dirinya pada derajat muttaqin.

Pembinaan akhlak merupakan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang utama yaitu menyempurnakan akhlak mulia. Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak". (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu'Anhu)

Kemudian Allah berfirman pada Al-Quran surah Al-Qalam ayat 4 yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Artinya: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung".

Dari ayat Al-Quran dan hadits diatas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai seorang yang berakhlak mulia. Beliau diberi tugas untuk menyampaikan agama Allah kepada manusia agar menganut agama dan mereka memiliki akhlak yang mulia.

Pada kenyataannya dizaman sekarang, yaitu zaman yang dipenuhi dengan modernisasi dimana pengaruh budaya dari luar dapat mempengaruhi perkembangan akhlak pada anak, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan durhaka kepada orang tua. Perbuatan tersebut

⁵⁰ Achmad Junaedi Sitika, 'Pembentukan Akhlak Al-Karimah Pada Anak Usia Dini', *Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2.1 (2018), 1–12.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

dilakukan oleh orang yang tidak dapat menyeleksi perbuatannya. Sehingga apabila tidak dapat memilah mana yang baik dan buruk maka dapat mengakibatkan timbulnya akhlak tidak terpuji. Krisisnya akhlak pada anak usia dini pada zaman sekarang dapat dilihat dari perilaku anak yang sering melawan orang tua ataupun guru, terjadinya perkelahian dengan teman, kurangnya supan santun dan tidak jujurnya anak terhadap orang tua atau sesama teman dari hal kecil sekalipun. Hal ini diperlukannya menanamkan akhlak terpuji pada anak usia dini salah satunya yaitu melalui kisah-kisah tauladan Nabi Muhammad Saw, dan pentingnya menerapkan kisah tauladan nabi Muhammad kepada anak. Kemudian dari kisah tersebut diharapkan anak dapat memetik hikmah dan mengikuti akhlak mulia yang diajarkan nabi Muhammad melalui kisah tauladan nabi.

Dalam pendidikan islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain selain Bahasa. Menurut Muhammad Khalfullah kisah ini adalah karya sastra tentang peristiwa yang terjadi pada seorang pelaku, apakah itu benar-benar terjadi atau tidak, tetapi cerita itu disusun atas dasar seni yang indah, yang mengutamakan beberapa peristiwa yang terjadi, menyebabkan penggambaran menyimpang dari kebenaran. alasan sebenarnya di balik kemunculan aktor palsu.⁵¹

Kisah edukatif dapat melahirkan perasaan dan vitalitas serta aktivitas didalam jiwa, yang selanjutnya dapat memotivasi manusia untuk mengubah tingkah lakunya ataupun tekatnya dengan tuntunan, pengarahan serta pengambilan pelajaran darinya. Asnelli Ilyas berpendapat tujuan metode bercerita atau kisah dalam pendidikan anak adalah menanamkan akhlak mulia atau akhlak islam dan perasaan ketuhanan pada anak dengan harapan melalui pendidikan dapat merubah anak senantiasa merenungi, berpikir, dan terwujud dalam dalam kehidupan sehari-hari. Kisah-kisah yang disajikan kedalam sebuah cerita dapat membantu anak mengembangkan imajinasi mereka. Dengan imajinasinya diharapkan mereka mampu bertindak seperti tokoh-tokoh yang ada cerita yang disajikan oleh guru.⁵²

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulaikha dan Ahmad Zaini dengan judul Urgensi Pembinaan Akhlak bagi

⁵¹ (Nurhikma, 2020)

⁵² (Dina, 2019)

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Anak-Anak Pra Sekolah. Pada penelitian ini membahas tentang pentingnya pembinaan akhlak pada anak usia dini, dan dalam mengembangkan akhlak anak usia dini menggunakan metode kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak, objek dalam penelitian ini yaitu anak usia dini. Namun terdapat perbedaan yaitu metode kisah-kisah yang mengspesifikasikannya kedalam kisah Nabi Muhammad SAW dalam mengembangkan akhlak anak usia dini.

Dalam mendukung dan menguatkan pada penelitian ini diperlukannya suatu teori yang mengkaji konsep yang diteliti. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep akhlak, anak usia dini, dan kisah tauladan Nabi Muhammad SAW. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana data yang disajikan tidak berupa angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis dan tidak menggunakan prosedur analisis statistik ataupun kuantifikasi lainnya. Untuk jenis penelitian ini menggunakan kategori penelitian kepustakaan (library research). penelitian kepustakaan (library research) merupakan kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mengolah bahan penelitian. Untuk menjelaskan masalah-masalah diatas peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan hasil akhir dari pendekatan ini adalah deskripsi-deskripsi tentang aspek yang diteliti menyangkut tentang penerapan Kisah-Kisah Tauladan Nabi Muhammad Saw Bagi Perkembangan Akhlak Anak Usia Dini.

Pengertian dan Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini yaitu anak yang berusia 0-6 tahun. Pada usia 0-6 tahun merupakan masa emas, yaitu masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang tepat.⁵³ pada usia ini anak paling peka dan potensial dalam mempelajari sesuatu. Oleh karena itu, pentingnya stimulus yang tepat pada perkembangan anak usia dini salah satunya yaitu pada aspek perkembangan akhlak.

Pada anak usia dini, terdapat beberapa karakteristik yang wajib orang tua ataupun pendidik ketahui yaitu anak bersifat unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, eksploratif dan

⁵³ Usia Dini, 'Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial', 1.1 (2017), 1-11 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>>.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

berjiwa petualang, spontan, senang dan kaya dalam fantasi, masih mudah frustrasi, masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian yang pendek, bersemangat untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, semakin menunjukkan minat terhadap teman.⁵⁴

1. Bersifat unik, sifat anak berbeda satu sama lain.
2. Egosentris, di mana anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
3. Aktif dan energik, anak senang melakukan aktivitas.
4. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, anak cenderung memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang dilihat dan didengarnya, terlebih pada hal-hal yang baru.
5. Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru.
6. Spontan, perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli, dan tidak ditutup-tutupi.
7. Senang dan kaya akan fantasi, yaitu anak senang dalam hal imajinatif.
8. Masih mudah frustrasi, yaitu anak mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan.
9. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, di mana anak belum memiliki pertimbangan yang matang yang berkaitan dengan hal-hal yang dapat membahayakan dirinya.
10. Daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang menarik dan menyenangkan.
11. Bersemangat untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri.
12. Semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Bredecamp & Coople yaitu:

1. Perkembangan aspek/ranah fisik, sosial, emosional dan kognitif anak saling berhubungan dan saling berpengaruh.

⁵⁴ Usia Dini and Dari Tahun, 'E-ISSN: 2550-0058 p-ISSN: 2615-1642', 2.2, 15–28.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

2. Perkembangan fisik motorik, sosial, emosi, bahasa dan kognitif anak terjadi dalam urutan tertentu dan dapat diramalkan.
3. Perkembangan yang berlangsung pada waktu yang bervariasi antar bidang dan anak dari masing-masing fungsi.
4. Pengalaman awal anak memiliki pengaruh dan tertunda terhadap perkembangan anak.
5. Perkembangan anak berlangsung kompleks, khusus, terinternalisasi dan terorganisi.
6. Perkembangan ataupun cara belajar anak terjadi yang dipengaruhi oleh sosial budaya yang majemuk.
7. Anak merupakan pembelajar aktif, dan berusaha membangun pemahaman pada lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial dan pengetahuan yang diperoleh.
8. Perkembangan dan belajar merupakan interaksi matang lingkungan dan biologis baik lingkungan fisik maupun sosial.
9. Bermain merupakan hal penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak.
10. Perkembangan akan cepat bila anak memiliki kesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang diperoleh anak dan memahami tantangan lebih tinggi dari hal yang disukainya.
11. Anak memiliki modalitas beragam untuk mengetahui sesuatu dan dapat memperlihatkan hal-hal yang diketahuinya.
12. Kondisi baik anak untuk berkembang yaitu menghargainya, memenuhi kebutuhan fisik, dan secara fisik ataupun fisiologis.⁵⁵

Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab "*khuluqun*" artinya perangai, tabiat, adat, atau "*khalqun*" yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Akhlak yaitu suatu sifat atau perangai, tabiat dan tingkah laku yang timbul dengan mudah tanpa terpikir terlebih dahulu.⁵⁶ Akhlak yang mulia merupakan sifat yang terpatrit dalam jiwa, dari sifat yang tertanam tertanam tersebut terlahir perbuatan baik terpuji menurut syariat, maka sifat tersebut dinamakan akhlak

⁵⁵ Mukti Amini, 'Hakikat Anak Usia Dini', 1–43.

⁵⁶ Keteladanan D A N Pembiasaan, 'Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan', 1.2 (2017), 49–65.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

yang baik.

Dalam perkembangan akhlak anak usia dini, perlu adanya pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak merupakan salah satu pendidikan yang wajib diberikan kepada anak dari sejak usia dini. Muslich menyatakan bahwa seorang anak yang mendapatkan pendidikan akhlak yang baik mampu menghadapi dan menghindari pengaruh buruk dari lingkungan sekitar.⁵⁷ Dapat disimpulkan bahwa perlunya pembinaan akhlak yang mana pembinaan ini membawakan hasil terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu dan bapak, saying kepada sesama makhluk Tuhan dan sebagainya.

Terdapat lima ciri dalam perbuatan akhlak, diantaranya yaitu:

1. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
2. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
3. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
4. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena sandiwara.
5. Perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.⁵⁸

Pembagian Akhlak

1. Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah SWT baik melalui ibadah langsung kepada Allah, yaitu shalat, puasa, maupun perilaku-prilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah di luar ibadah itu. Adapun akhlak kepada Allah yaitu beriman, taat, ikhlas, khusuk, huznudz dzan, tawakal, syukur, sabar, bertasbih, istighfar, takbir, dan berdoa.

⁵⁷ Andriani Hamide and others, 'ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN'.

⁵⁸ Kata Kunci, 'Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini', III, 124–36.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

2. Akhlak Terhadap Rasulullah SAW

Rasulullah adalah manusia yang paling mulia akhlaknya. Berakhlak kepada Rasulullah yaitu suatu sikap yang harus dilakukan kepada Baginda Rasulullah SAW sebagai rasa terimakasih atas perjuangannya membawa umat manusia membawa jalan yang benar.

3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Dalam islam mengajarkan manusia menjaga diri jasmani dan rohaninya. Organ tubuh harus dipelihara dengan memberikan konsumsi makanan yang halal dan baik. Apabila kita memakan makanan yang haram, berarti kita merusak diri sendiri. Akal kita juga perlu dipelihara dan dijaga agar tertutup oleh pokiran kotor.

4. Akhlak Terhadap Keluarga

Akhlak terhadap keluarga meliputi ayah, ibu, anak, dan keturunannya. Kita harus berbuat baik kepada keluarga terutama kepada kedua orang tua, yaitu mencintai mereka melebihi mencintai kerabat yang lain, lemah lembut dalam perkataan dan perbuatan, merendahkan diri dihadapannya, berdoa untuk kedua orang tua dan meminta doa kepada mereka.

5. Akhlak Terhadap Masyarakat

Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong dalam melakukan kebajikan taqwa, memberi makan fakir miskin, bermusyawarah dalam segala urusan kepentingan bersama, menjalankan amanah yang diberikan oleh masyarakat kepada kita, dan menepati janji.⁵⁹

Metode Kisah Dalam Penanaman Akhlak

Pengertian Kisah

Kisah berarti berita, kisah juga berarti hikayat atau cerita. Menurut Mustafa Muhammad Sualiman kisah merupakan suatu kepercayaan atas kebenaran sebuah sejarah yang jauh dari kebohongan atau khayalan.⁶⁰

⁵⁹ Syarifah Habibah, 'A . Pengertian Akhlak Dan Etika', 1.4 (2015), 73–87.

⁶⁰ B Bunyanul, 'Metode Kisah Dalam Al-Qur'an Dan Sunnah Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Karakter', *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 1.2 (2019), 109–23.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Kisah merupakan salah satu metode dan tehnik pengajaran Rasulullah, metode berkisah atau bercerita merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan anak, terutama dalam perkembangan moral, bahasa serta emosional.⁶¹

Terdapat beberapa jenis-jenis kisah dalam Al-Quran yaitu:

1. Kisah-kisah para nabi.
2. Kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan orang-orang selain para nabi.
3. Kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah, seperti perang badar, perang uhud dan lain-lain.
4. Kisah-kisah ghaib, yaitu kisah yang mengandung peristiwa dan kejadian yang tidak bias diketahui oleh manusia tetapi hanya Allah SWT yang mengetahuinya.⁶²

Kisah-Kisah Untuk Menanamkan Akhlak Pada Anak Usia Dini

Beberapa contoh kisah Nabi Muhammad yang dapat dikisahkan kepada anak usia dini:

Tahun Gajah (Pasukan Bergajah)

Tahun kelahiran Nabi Muhammad Saw dikenal dengan sebutan Tahun Gajah, karena pada tahun itu terjadi peristiwa dengan penyerangan Makkah untuk menghancurkan Ka'bah oleh pasukan bergajah dipimpin oleh Abrahah dari Yaman. Abrahah adalah gubernur negeri Yaman yang terletak di selatan kota Makkah. Kedatangan umat manusia yang banyak telah meramaikan kota Makkah, hal ini mendatangkan keberkahan bagi masyarakat Makkah, terutama kaum Quraisy mendapat kehormatan untuk mengurus Ka'bah. Kehidupan ekonomi masyarakat Makkah semakin baik, sebagai pengurus tempat suci ka'bah Bangsa Quraisy juga semakin dihormati oleh bangsa lain.

Hal ini membuat iri Abrahah, timbul niat buruk dalam hati Abrahah untuk membelokkan perjalanan haji umat manusia agar tidak lagi ke Makkah dan ia ingin orang-orang berbondong-bondong ke Yaman sebagaimana orang-orang berbondong-bondong ke Makkah. Abrahah mendirikan tempat peribadahan di

⁶¹ Muhammad Abdul Latif, 'Pengembangan Metode Pendidikan Agama Islam Berbasis Kisah Qurani Sebagai Media Penanaman Karakter Islami', 2.1 (2021), 21–36 <<https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i1.3659>>.

⁶² Bunyanul.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Yaman yang dihias dengan indah dan mewah. Kemudian Abrahah menyerukan kepada bangsa Arab agar berhaji di Shan'a. namun usaha tersebut sia-sia, tidak seorangpun yang datang dan berhaji ditempat tersebut.

Abrahah murka dengan hal itu, ia bersumpah akan menghancurkan Ka'bah dengan pasukan yang dimilikinya. Kabar kedatangan Raja Abrahah yang akan menghancurkan Ka'bah tersebar dengan cepat. Bangsa arab mendengar kabar tersebut tidak tempat suci yang mereka hormati dirusak. Menjelang malam Abrahah memasuki kota Makkah untuk menghancurkan Ka'bah. Namu pada saat pasukan Abrahah memasuki kota Makkah sudah sepi, penduduk Arab suah mengungsi ke puncak bukit. Pasukan Abrahah berteriak dengan teriakan kemenangan, sikap congkak dan penuh kesombongan. Namun, Allah punya acara tersendiri untuk menghancurkan kesombongan Abrahah dan pasukannya. Dalam Al-Quran dikisahkan Allah mengutus burung ababil membawa batu bernama *sijjil* dengan paruhnya. Kemudian batu-batu tersebut dijatuhkan oleh burung Ababil tepat di setiap kepala bergajah.

Atas kuasa Allah Ka'bah dan kota Makkah selamat dari Abrahah dan bala tentaranya. Kejadian tersebut menjadi tahun yang bersejarah bagi masyarakat Makkah, mereka menyebutnya dengan Tahun Gajah. Tidak lama dari peristiwa tersebut lahirlah Nabi Muhammad, dengan demikian tahun kelahiran nabi Muhammad lebih kita kenal dengan sebutan Tahun Gajah.⁶³

Pengembala Kecil yang Bernama Nabi Muhammad

Nabi Muhammad sangat menyayangi hewan yang digembalanya. Ketika melihat kambing yang digembalanya lapar, nabi bekerja keras mencari makanan, begitu melihat hewan yang digembalanya haus Nabi segera membawa hewan gembalanya ke sumber air. Nabi Muhammad tidak pernah meninggalkan hewan yang digembalanya untuk bermain, sehingga serigala tidak berani mendekatinya.

Saat melihat kambing yang digembalanya lelah, Nabi menuntunnya dengan hati-hati sampai dapat berjalan ke tempat tujuan. Bila hewan gembalanya ada yang sakit hingga tidak bias berjalan, beliau membopong dan mengobatinya samapi sembuh.⁶⁴

Berterima Kasih

⁶³ & W Endah s. Neti, Fad Aisyah, *Nabi Muhammad Saw: Kisah Manusia Paling Mulia Di Dunia*, 2017.

⁶⁴ K Agus H. Wahyu, S. Joko, *20 Kisah Teladan Perjalanan Hidup Nabi Muhammad Saw*, 2008.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Nabi Muhammad sewaktu kecil diasuh dan disusui oleh Halimah as-Sa'diyah. Nabi Muhammad diasuh oleh Halimah kurang lebih empat tahun, dan selama mengasuh nabi Muhammad Halimah selalu mendapat keberkahan. Nabi Muhammad sangat menyayangi ibunya ini. Beliau menganggap Halimah ibu kandungnya sendiri, sampai usia nabi Muhammad dewasa, beliau selalu memngingat sosok ibu asuhnya tersebut.

Ketika nabi Muhammad diangkat sebagai rasul, Halimah as-Sa'diyah mendatangi nabi Muhammad untuk masuk islam. nabi Muhammad senang sekali, "ibuku" ucap nabi Muhammad setiap bertemu dengan Halimah. Nabi Muhammad selalu memperlakukan Halimah as-Sa'diyah dengan baik. Nabi Muhammad akan membentangkan serbannya setiap kali bertemu Halimah. Membentangkan serban merupakan ungkapan menghormati orang lain, beliau selalu mengungkapkan terima kasih kepada Halimah yang mengasuh sewaktu kecil.⁶⁵

Selalu Menepati Janji

Ketika terjadi peristiwa Fathu Makkah, Shafwan melarikan diri karena takut pembalasan kaum muslimin akibat perlawanan kerasnya selama ini kepada nabi Muhammad, ia lari menuju Yaman. Umair berusaha menyusuhnya, setelah bertemu Shafwan, Umair mengajaknya kembali ke Makkah. Shafwan diselimuti rasa takut yang membuatnya tidak mau kembali ke Makkah. Dari kejadian tersebut Umair menceritakannya kepada nabi Muhammad. "Sampaikan kepada Shafwan aku tidak akan menghukumnya" ucap nabi Muhammad. Nabi memberikan serban kepada Umair untuk ditunjukkan kepada Shafwan.

Umair kembali menemui Shafwan dan menyampaikan pesan nabi Muhammad kepada Shafwan. "Apakah beliau akan menepati janjinya?" ucap Shafwan. "Beliau sealu menepati janjinya" ucap Umair sembari memberikan serban kapad Shafwan dan Shafwan percaya akan kata-kata Umair. Diapun kembali ke Makkah. Shafwan menemui nabi Muhammad dan berkata "apakah engkau memveri keamanan kepadaku?". "Benar" ucap nabi Muhammad. Shafwan kagum akan keluhuran nabi Muhammad, akhirnya Shafwan memutuskan untuk memeluk islam.⁶⁶

Nabi Muhammad yang Dermawan

Sejak dulu orang sudah mengenal dinar. Dinar merupakan mata uang

⁶⁵ Thifa, *Kumpulan Akhlak Teladan Rasulullah*, 2018.

⁶⁶ Thifa.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

yang digunakan oleh masyarakat Arab sejak zaman nenek moyang. Semua orang berlomba-lomba mengumpulkan dinar untuk harta kekayaannya. Nahkan, sebagian ada yang ingin menyimpan dan enggan menginfakkan hartanya karena ingin menjadi kaya.

Akan tetapi, Nabi Muhammad tidak demikian, beliau tidak pernah silau dengan harta kekayaan. Beliau juga tidak pernah mengambil sesuatu yang bukan miliknya, beliau berusaha mencari nafkah dengan cucuran keringat. Tidak dengan cara merampas, ataupun dengan cara yang tidak benar. Beliau selalu bersungguh-sungguh dalam bekerja. Beliau sangat dermawan dan suka beramal, bahkan Nabi Muhammad tidak pernah membiarkan harta berada semalampun dirumahnya.⁶⁷

Urgensi Kisah-Kisah Tauladan Nabi Muhammad Saw Bagi Perkembangan Akhlak Anak Usia Dini

Suri tauladan merupakan suatu alat pendidikan yang sangat penting dan efektif bagi kelangsungan komunikasi nilai-nilai agama. Untuk menciptakan anak yang berakhlak mulia, pendidikan tidak cukup hanya memberi prinsip saja karena yang lebih penting bagi anak yaitu figure yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsipnya.⁶⁸

Urgensi dari kisah diatas yang pertama pada anak usia dini adalah untuk mengajarkan anak tidak boleh bersifat sombong, iri hati dan serakah. Karena dengan sifat seperti itu akan merugikan diri kita sendiri, Allah tidak menyukai sifat tersebut, dan sifat tersebut dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Dalam Al-Quran surah Al-Luqman ayat 18 menjelaskan bahwa:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨

Artinya: *Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*

⁶⁷ H. Wahyu, S. Joko.

⁶⁸ Sriyatun, 'Urgensi Keteladanan Dalam Pendidikan Islam', *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), 14–24.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Dari pemaparan dapat disimpulkan bahwa pentingnya penanaman akhlak pada anak melalui tauladan nabi Muhammad, dari kisah tauladan tersebut mengajarkan anak untuk tidak sombong, iri hati dan dan serakah pada orang tua, sesama teman, karena jika ditanamkan akhlak yang baik sejak dini akan melatih anak untuk bersikap baik dan sopan. Kemudian pada kisah tauladan yang kedua mengajarkan anak untuk memiliki sifat penyayang atau saling menyayangi. Anak belajar menyayangi siapapun, kepada orang tua, teman ataupun lingkungan sekitarnya. Menyayangi tumbuhan ataupun hewan disekitarnya, tidak merusaknya ataupun membunuhnya.

Pada kisah tauladan ketiga, mengajarkan anak untuk selalu berterima kasih kepada siapapun yang membantunya. Mengajarkan anak menghargai bantuan ataupun pemberian yang diberikan kepadanya, dan kisah tauladan keempat, untuk selalu menepati janji atau menanamkan sifat amanah kepada anak.

Pada kisah tauladan yang kelima, dimana nabi Muhammad tidak pernah mengambil sesuatu yang bukan miliknya, beliau berusaha mencari nafkah dengan cucuran keringat. Tidak dengan cara merampas, ataupun dengan cara yang tidak benar. Beliau selalu bersungguh-sungguh dalam bekerja. Beliau sangat dermawan dan suka beramal, bahkan Nabi Muhammad tidak pernah membiarkan harta berada semalamipun dirumahnya. Dari kisah tersebut menhajarkan anak bersikkap dermawan atau suka memberi, tidak pelit, dan mengajarkan anak untuk selalu berusaha dengan apa yang diinginkannya.

KESIMPULAN

Keteladanan nabi Muhammad Saw, merupakan contoh keteladanan yang dapat diterapkan pada anak usia dini. Pentingnya keteladanan Rasulullah diterapkan pada anak usia dini bagi perekembangan akhlak anak untuk menanamkan sifat ataupun sikap mulia sejak dini. Dimana dilihat pada zaman sekarang yaitu zaman yang dipenuhi dengan modernisasi dimana pengaruh budaya dari luar dapat mempengaruhi perkembangan akhlak pada anak, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan durhaka kepada orang tua. Perbuatan tersebut dilakukan oleh orang yang tidak dapat menyeleksi perbuatannya. Sehingga apabila tidak dapat memilah mana yang baik dan buruk maka dapat mengakibatkan timbulnya akhlak tidak terpuji.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Dari keteladanan akhlak, anak diajarkan untuk bersikap rendah hati, tidak sombong, tidak serakah, jujur, dermawan, diajarkan untuk saling memaafkan, saling memverifikasi dan lain sebagainya. Dan dalam menerapkan sifat tersebut dapat melalui metode kisah dimana salah satunya mengambil dari kisah tauladan nabi Muhammad Saw.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Mukti, 'Hakikat Anak Usia Dini', 1–43
- Asti, Inawati, 'Strategi Pengembangan Moral Dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak*, 3.1 (2017), 51–64
- Bunyanul, B, 'Metode Kisah Dalam Al-Qur'an Dan Sunnah Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Karakter', *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 1.2 (2019), 109–23
- Dini, Usia, 'Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial', 1.1 (2017), 1–11 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>>
- Dini, Usia, and Dari Tahun, 'E-ISSN: 2550-0058 p-ISSN: 2615-1642', 2.2, 15–28
- Edinnaairgmailcom, Email, 'Penetapan Metode Bercerita
..... Dina Khairyiah Penetapan Metode Bercerita
..... Dina Khairyiah', 07.02 (2019), 28–40
- H. Wahyu, S. Joko, K Agus, *20 Kisah Teladan Perjalanan Hidup Nabi Muhammad Saw*, 2008
- Habibah, Syarifah, 'A . Pengertian Akhlak Dan Etika', 1.4 (2015), 73–87
- Hamide, Andriani, Bujuna A Alhadad, Rita Samad, Universitas Khairun, Fakultas Keguruan, and Dan Ilmu, 'ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN'
- Junaedi Sitika, Achmad, 'Pembentukan Akhlak Al-Karimah Pada Anak Usia Dini', *Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2.1 (2018), 1–12
- Kunci, Kata, 'Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini', III, 124–36
- Latif, Muhammad Abdul, 'Pengembangan Metode Pendidikan Agama Islam Berbasis Kisah Qurani Sebagai Media Penanaman Karakter Islami', 2.1 (2021), 21–36 <<https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i1.3659>>
- Pembiasaan, Keteladanan D A N, 'Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

- Dan Pembiasaan', 1.2 (2017), 49–65
- s. Neti, Fad Aisyah, & W Endah, *Nabi Muhammad Saw: Kisah Manusia Paling Mulia Di Dunia*, 2017
- Sriyatun, 'Urgensi Keteladanan Dalam Pendidikan Islam', *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), 14–24
- Tarbiyah, Nurhikma Fakultas, and Tadris Iain Bengkulu, 'Penanaman Akhlak Berbasis Kisah Untuk Anak Usia Dini', 1, 2020, 245–59
- Thifa, *Kumpulan Akhlak Teladan Rasulullah*, 2018
- Amini, Mukti, 'Hakikat Anak Usia Dini', 1–43
- Asti, Inawati, 'Strategi Pengembangan Moral Dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak*, 3.1 (2017), 51–64
- Bunyanul, B, 'Metode Kisah Dalam Al-Qur'an Dan Sunnah Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Karakter', *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 1.2 (2019), 109–23
- Dini, Usia, 'Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial', 1.1 (2017), 1–11 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>>
- Dini, Usia, and Dari Tahun, 'E-ISSN: 2550-0058 p-ISSN: 2615-1642', 2.2, 15–28
- Edinnaairgmailcom, Email, 'Penetapan Metode Bercerita
..... Dina Khairyiah Penetapan Metode Bercerita
..... Dina Khairyiah', 07.02 (2019), 28–40
- H. Wahyu, S. Joko, K Agus, *20 Kisah Teladan Perjalanan Hidup Nabi Muhammad Saw*, 2008
- Habibah, Syarifah, 'A . Pengertian Akhlak Dan Etika', 1.4 (2015), 73–87
- Hamide, Andriani, Bujuna A Alhadad, Rita Samad, Universitas Khairun, Fakultas Keguruan, and Dan Ilmu, 'ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN'
- Junaedi Sitika, Achmad, 'Pembentukan Akhlak Al-Karimah Pada Anak Usia Dini', *Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2.1 (2018), 1–12
- Kunci, Kata, 'Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini', III, 124–36
- Latif, Muhammad Abdul, 'Pengembangan Metode Pendidikan Agama Islam Berbasis Kisah Qurani Sebagai Media Penanaman Karakter Islami', 2.1 (2021), 21–36 <<https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i1.3659>>

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Potensi Anak Usia Dini” Tahun 2021.

Pembiasaan, Keteladanan D A N, ‘Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan
Dan Pembiasaan’, 1.2 (2017), 49–65

s. Neti, Fad Aisyah, & W Endah, *Nabi Muhammad Saw: Kisah Manusia Paling
Mulia Di Dunia*, 2017

Sriyatun, ‘Urgensi Keteladanan Dalam Pendidikan Islam’, *IRSYADUNA: Jurnal
Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), 14–24

Tarbiyah, Nurhikma Fakultas, and Tadris Iain Bengkulu, ‘Penanaman Akhlak
Berbasis Kisah Untuk Anak Usia Dini’, 1, 2020, 245–59

Thifa, *Kumpulan Akhlak Teladan Rasulullah*, 2018